

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai referensi penting bagi peneliti dalam melaksanakan studinya. Ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan berbagai teori yang bermanfaat untuk analisis dan validasi penelitian. Dalam menjalankan studinya, peneliti mengandalkan hasil-hasil dari penelitian terdahulu. Berikut adalah penelitian-penelitian sebelumnya yang akan digunakan oleh peneliti:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Fatimah & Fathihani (2023)	Variabel Dependent: Perilaku Keuangan  Variabel Independent: Literasi Keuangan, Gaya Hidup, dan <i>Locus Of Control</i>	Objek penelitian: generasi Z di DKI Jakarta dengan jumlah sampel sebesar 102 responden  Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>  Teknik analisis: Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku keuangan, sedangkan <i>locus of control</i> tidak berpengaruh terhadap perilaku keuangan.
2.	Lukesi, Rahadjeng & Satiti (2021)	Variabel Dependent: <i>Financial Management Behavior</i>	Objek penelitian: generasi milenial di Mojolangu dengan jumlah sampel sebesar 100 responden  Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>	<i>Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, &amp; Financial Self-Efficacy</i> secara parsial signifikan dan berperilaku positif terhadap perilaku keuangan.

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
		Variabel Independent: <i>Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, &amp; Financial Self-Efficacy</i>	Teknik analisis: Regresi Linier Berganda	
3	Tukan et al. (2020)	Variabel Dependent: Perilaku Keuangan  Variabel Independent: Literasi Keuangan, <i>Financial Technology</i> , & Pendapatan	Objek penelitian: dosen Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta dengan jumlah sampel sebesar 80 responden  Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>  Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan, sedangkan <i>financial technology</i> tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap perilaku keuangan.
4	Satiti & Sa'diyah (2020)	Variabel Dependent: <i>Financial Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Financial Literacy &amp; Financial Institution</i>	Objek penelitian: masyarakat kota malang (Kapanjen, Tumpang & Wagir) dengan jumlah sampel sebesar 100 responden  Teknik sampling: <i>Multi stage random sampling</i>  Teknik analisis: Regresi Linier Berganda	<i>Financial literacy</i> tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>financial behavior</i> , tetapi hubungan antara <i>financial literacy &amp; Financial Institution</i> secara signifikan mempengaruhi <i>financial behavior</i> .

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
5	Sampoerno & Asandimitra (2021)	Variabel Dependent: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, &amp; Risk Tolerance</i>	Objek penelitian: generasi millennial di Surabaya dengan jumlah sampel sebesar 200 responden  Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>  Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>Hedonism lifestyle &amp; self-control</i> mempengaruhi <i>financial management behavior</i> , tetapi <i>financial literacy, income &amp; risk tolerance</i> tidak berpengaruh terhadap <i>financial management behavior</i>
6	Anggraeni & Tandika (2019)	Variabel Dependent: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Financial Literacy &amp; Financial Attitude</i>	Objek penelitian: mahasiswa FEB UIN Bandung dengan jumlah sampel sebesar 96 responden  Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>  Teknik analisis: Regresi Linier Berganda	<i>Financial Literacy &amp; financial attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .
7	Budiono (2020)	Variabel Dependent: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Income &amp; Locus Of Control</i>	Objek penelitian: masyarakat Kediri dengan jumlah sampel sebesar 387 responden  Teknik sampling: <i>snowball sampling &amp; purposive sampling</i>  Teknik analisis: Regresi Linier Berganda	Variabel <i>financial knowledge, financial attitude &amp; locus of control</i> memiliki pengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> , sedangkan variabel <i>income</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>financial management behavior</i> .

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
8	Nisa & Haryono (2022)	Variabel Dependent: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus Of Control &amp; Lifestyle</i>	Objek penelitian: generasi Z di Surabaya dengan jumlah sampel sebesar 320 responden  Teknik sampling: <i>snowball sampling &amp; purposive sampling</i>  Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	<i>Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy</i> tidak berpengaruh secara langsung terhadap <i>financial behavior</i> , sedangkan <i>Income, Locus Of Control &amp; Lifestyle</i> memiliki pengaruh yang signifikan terhadap <i>financial management behavior</i> .
9	Atari & Soleha (2023)	Variabel Dependent: <i>Financial Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Financial Literacy, Locus of Control &amp; Self-Efficacy</i>	Objek penelitian: mahasiswa Universitas Pelita Bangsa dengan jumlah sampel sebesar 100 responden  Teknik sampling: <i>purposive sampling</i>  Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>financial literacy, locus of control &amp; self-efficacy</i> berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap <i>financial behavior</i> .
10	Arofah & Kurniawati (2021)	Variabel Dependent: Perilaku Keuangan  Variabel Independent: Literasi Keuangan Dan <i>Self-Efficacy</i>	Objek penelitian: siswa SMA di Kota Purbalingga dengan jumlah sampel sebesar 150 responden  Teknik sampling: <i>proportional stratified random sampling</i>	Literasi keuangan dan <i>self-efficacy</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keuangan.

No	Peneliti	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil Penelitian
			Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	
11	Rahayu et al. (2023)	Variabel Dependent: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Money Attitude, Financial Knowledge &amp; Financial Self-Efficacy</i>	Objek penelitian: mahasiswa UNS dengan jumlah sampel sebesar 395 responden  Teknik sampling: <i>proportionate stratified random sampling</i>  Teknik analisis: Regresi Linier Berganda	<i>Money attitude, financial knowledge &amp; financial self-efficacy</i> berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap <i>financial management behavior</i>
12	Pramedi & Asandimitra (2021)	Variabel Dependent: <i>Financial Management Behavior</i>  Variabel Independent: <i>Financial Literacy, Financial Knowledge, Financial Attitude, Income dan Financial Self Efficacy</i>	Objek penelitian: <i>entrepreneur</i> lulusan perguruan tinggi di surabaya dengan jumlah sampel sebesar 211 responden  Teknik sampling: <i>snowball sampling &amp; purposive sampling</i>  Teknik analisis: <i>Structural Equation Model (SEM)</i>	Penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financial Knowledge, Income Dan Financial Self Efficacy</i> tidak memiliki pengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i> , tetapi <i>Financial Literacy &amp; sikap keuangan</i> berpengaruh terhadap <i>Financial Management Behavior</i>

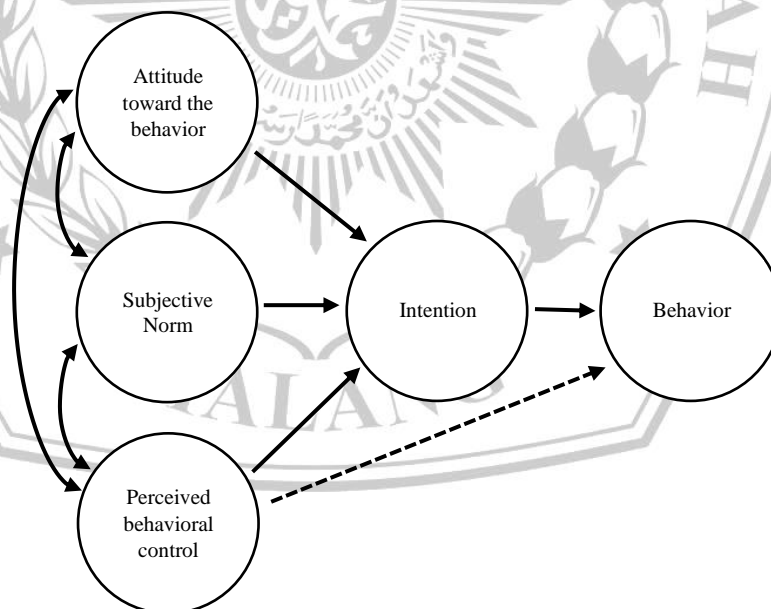
Berdasarkan penelitian terdahulu, bisa ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa persamaan serta beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini. Persamaannya terletak pada variabel

yang digunakan serta alat analisis yang digunakan oleh peneliti, sedangkan untuk perbedaannya terletak pada objek dan waktu pelaksanaan penelitian.

## B. Teori dan Kajian Pustaka

### 1. *Theory of Planned Behavior* (TPB)

Pada penelitian ini TPB dijadikan sebagai grand theory variabel Y yaitu perilaku keuangan. Menurut Ajzen (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) membantu kita memahami cara mengubah perilaku seseorang. *Theory of Planned Behavior* adalah teori yang memprediksi perilaku yang direncanakan seseorang dalam melakukan suatu tindakan karena adanya niat atau tujuan. Niat seseorang dalam berperilaku ditentukan oleh tiga faktor yakni sikap, norma subjektif serta persepsi terkait kontrol perilaku.



Gambar 2. 1 Theory of Planned Behavior  
Sumber : Ajzen (1991)

Sikap diartikan sebagai penilaian positif maupun negatif atas sikapnya untuk dijadikan bagaimana seseorang tersebut harus berperilaku. Norma subjektif merujuk pada pandangan orang lain tentang apakah mereka akan mendukung atau tidak mendukung tindakan seseorang. Sementara itu, persepsi kontrol perilaku mengacu pada pandangan seseorang mengenai kemudahan atau kesulitan dalam melakukan suatu tindakan yang diinginkan.

*Theory of Planned Behavior* (TPB) memiliki unsur penting yang memengaruhi niat individu dalam mengelola perilaku keuangan mereka. Pengetahuan keuangan diartikan sebagai sejauh mana individu memiliki kendali atas aspek keuangannya, yang pada akhirnya memengaruhi keinginannya untuk berperilaku dalam pengelolaan keuangan. Selain itu, sikap keuangan mencerminkan bagaimana individu menanggapi perilaku keuangan secara positif atau negatif berdasarkan sikap mereka terhadap tindakan tersebut. Lebih jauh, motif dalam perilaku keuangan dapat diartikan sebagai niat untuk melakukan tindakan tertentu, seperti menabung, berinvestasi, atau perilaku keuangan lainnya.

## **2. *Financial Behavior***

*Financial Behavior* merupakan tindakan yang berkaitan dengan penerapan keuangan dan merupakan bidang studi yang cukup baru. Tujuannya adalah untuk menggabungkan teori psikologi perilaku dan kognitif dengan konsep ekonomi tradisional serta

keuangan, untuk menjelaskan mengapa individu sering membuat keputusan finansial yang tidak rasional (Sadalia & Butar-Butar, 2016). Hal ini mencakup bagaimana individu secara efektif mengelola uang dan aset mereka, didasarkan pada aspek psikologis yang memengaruhi proses pengambilan keputusan keuangan (Ritter, 2003).

Tujuan memahami *financial behavior* adalah untuk menetapkan tujuan keuangan, memahami faktor psikologis yang mempengaruhi keputusan keuangan, menjaga konsistensi dalam manajemen kekayaan, memahami motivasi melalui perilaku keuangan, dan membangun hubungan yang saling menguntungkan dengan menggunakan wawasan dari perilaku keuangan (Pompian, 2006). Menurut Assael (1998), perilaku terdiri dari tiga komponen utama, yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif. Komponen kognitif melibatkan *think, understanding* dan *awareness*. Komponen afektif berkaitan dengan *feeling, evaluating, interest* dan *desire*. Komponen konatif melibatkan *acting, behaviours* dan *purchase action*.

Berdasarkan definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku keuangan merupakan bagaimana seseorang memperlakukan, mengelola dan menggunakan sumber daya keuangan yang ada. Individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung efektif dalam penggunaan uang dan menggunakannya secara efektif dan efisien untuk kesejahteraan



kehidupan serta disesuaikan dengan pendapatan yang diperoleh dengan bertanggung jawab dalam penggunaan uang tersebut.

### 1) **Indikator *Financial Behavior***

Perilaku setiap orang dalam melakukan perilaku keuangan dapat diukur dengan beberapa indikator. Menurut Selcuk (2015) perilaku keuangan dapat diukur dengan tiga indikator:

- a. Tepat waktu dalam membayar tagihan. Membayar tagihan tepat waktu berkaitan dengan kegiatan atau kebiasaan yang dilakukan mahasiswa setiap bulan.
- b. Membuat anggaran personal. Menyusun anggaran secara sistematis dalam bentuk angka untuk jangka waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- c. Memiliki tabungan untuk masa depan. Berkaitan dengan simpanan yang dapat digunakan pada saat ada kebutuhan mendesak di masa yang akan datang.

### 3. ***Financial Literacy***

Menurut OJK, Literasi Keuangan adalah pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan untuk mencapai kesejahteraan finansial masyarakat. Sedangkan menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) (2016), literasi keuangan merupakan pemahaman dan pengetahuan tentang konsep dan risiko

keuangan, disertai dengan keterampilan, motivasi, dan keyakinan untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengambilan keputusan keuangan yang efektif. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan finansial individu dan masyarakat serta berpartisipasi aktif dalam bidang ekonomi.

Menurut Lusardi et al (2010), *financial literacy* adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai konsep serta keterampilan keuangan, seperti manajemen keuangan pribadi, penganggaran, dan investasi. Literasi keuangan mencakup pemahaman tentang konsep-konsep seperti bunga majemuk, inflasi, diversifikasi risiko, dan pengelolaan utang. Lusardi menekankan bahwa literasi keuangan sangat penting untuk membuat keputusan keuangan yang bijak dan menghindari kesalahan yang dapat berdampak negatif jangka panjang pada kesejahteraan individu.

Tujuan keuangan yang baik diperlukan dengan cara seseorang perlu memiliki pemahaman keuangan serta perilaku keuangan yang sehat. Kedalaman memahami pengetahuan keuangan serta pengelolaan keuangan individu yang baik disebut sebagai literasi keuangan. Literasi keuangan sangat penting bagi setiap individu karena jika seseorang tidak memiliki pengetahuan terkait literasi keuangan, maka individu tersebut dapat dengan mudah dipengaruhi aspek lain dari perilaku keuangan itu sendiri seperti materialisme,

kecenderungan untuk memperoleh aset, tren pembelian impulsif, dan kecenderungan untuk mengumpulkan utang.

### 1) Indikator *Financial Literacy*

Penelitian Chen dan Volpe (1998) menunjukkan bahwa terdapat empat indikator untuk mengukur literasi keuangan seseorang, yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan tentang keuangan secara umum. yaitu melibatkan pemahaman tentang berbagai masalah yang berkaitan dengan informasi dasar keuangan pribadi.
- b. Tabungan dan pinjaman, yaitu meliputi Informasi terkait tabungan dan kredit, seperti penggunaan kartu kredit.
- c. Asuransi, yaitu mencakup informasi dasar tentang industri asuransi dan produk asuransi seperti asuransi jiwa dan asuransi mobil.
- d. Investasi, yaitu meliputi pengetahuan tentang resiko investasi dan produk-produk investasi.

### 4. *Financial Attitude*

*Financial attitudes* adalah penerapan prinsip-prinsip keuangan untuk menciptakan dan mempertahankan nilai dengan membuat keputusan yang tepat dan mengelola sumber daya. Ini mencakup pandangan, pendapat, dan penilaian individu terhadap masalah keuangan. Menurut Robbins & Judge (2008) dan Ajzen (2005), *financial attitudes* mencerminkan perasaan positif atau negatif

seseorang terhadap berbagai aspek keuangan, termasuk objek, individu, dan peristiwa terkait. Financial attitudes memengaruhi cara seseorang mengambil sikap dan bertindak dalam hal keuangan, baik dalam pengelolaan keuangan, perencanaan anggaran pribadi, atau keputusan investasi yang diambil.

Menerapkan *financial attitudes* dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu dalam mengambil sikap dan bertindak terkait keuangan mereka dengan lebih mudah. Dengan mengadopsi sikap keuangan yang positif, individu dapat meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dan membuat keputusan finansial yang cerdas. Selain itu, *financial attitudes* juga dipengaruhi oleh karakteristik kepribadian dan latar belakang sosial-ekonomi individu, yang memainkan peran penting dalam mencapai kesuksesan finansial. Sikap ini berkaitan dengan preferensi yang memiliki potensi untuk memengaruhi tindakan dan perilaku keuangan individu.

Dari definisi tersebut dapat kita ambil kesimpulan bahwa financial attitude adalah respons individu terhadap situasi keuangan yang mereka hadapi. Mengindikasikan bahwa setiap orang memiliki sikap atau pendekatan tertentu terhadap pengelolaan keuangan mereka, yang mencakup bagaimana individu dapat mempertahankan dan menerapkan nilai-nilai tertentu yang digunakan sebagai

pengambilan keputusan terkait dengan pengelolaan sumber daya finansial mereka dengan tepat.

### 1) Indikator *Financial Attitude*

Menurut Furnham (1984), terdapat enam hal yang menjadi indikator *financial attitude* berikut ini:

- a. Obsesi (*Obsession*), yaitu pola pikir terhadap uang dan fokus pada masa depan.
- b. Kekuasaan (*Power*), yaitu cara seseorang melihat uang sebagai alat untuk mengendalikan orang lain.
- c. Upaya (*Effort*), yaitu persepsi tentang kepemilikan uang yang sejalan dengan kerja keras.
- d. Perasaan Tidak Cukup (*Inadequacy*), yaitu ketidakpuasan terhadap jumlah uang yang dimiliki, sehingga seringkali merasa tidak puas dengan keuangan mereka.
- e. Pemeliharaan (*Retention*), yaitu ketidakinginan untuk menghabiskan uang yang dimiliki.
- f. Keamanan (*Security*), yaitu pandangan yang konservatif atau tradisional terhadap uang.

### 5. *Financial Self-Efficacy*

*Self-efficacy* pertama kali dikenalkan oleh Albert Bandura (1977) yang menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu terkait kemampuan mereka dalam mengorganisir serta melaksanakan suatu aksi atau Tindakan untuk mencapai suatu tujuan

yang diinginkan. Untuk relevansi dengan penelitian ini, *self-efficacy* dapat terhubung dengan konteks keuangan dan disebut sebagai *financial self-efficacy*. Forbes dan Kara (2010) mendefinisikan *financial self-efficacy* sebagai keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap kemampuannya untuk mencapai tujuan keuangannya, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti keterampilan keuangan, kepribadian, aspek sosial, dan faktor-faktor lainnya.

*Financial self-efficacy* merupakan rasa keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur keuangan dan mencapai tujuan-tujuan keuangannya. Ketika seseorang memiliki tingkat keyakinan yang tinggi, mereka cenderung termotivasi untuk mencapai tujuan mereka. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri dalam mengelola keuangan, semakin besar tanggung jawab individu dalam mengatur keuangan. Orang yang memiliki *financial self-efficacy* yang tinggi akan yakin akan kemampuannya dalam mengelola keuangan, mereka akan lebih termotivasi untuk mencapai setiap tujuan keuangan, serta lebih bijak dan bertanggung jawab dalam manajemen keuangannya.

#### 1) **Indikator *Financial Self-Efficacy***

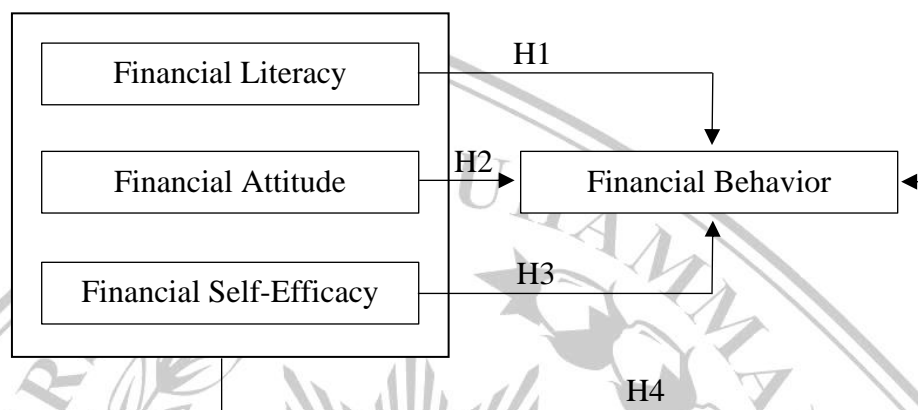
Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel *financial self-efficacy* berdasar Lown (2011) diantaranya adalah:

- a. Kemampuan dalam perencanaan pengeluaran keuangan, yaitu kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya, terutama dalam hal mengatur pengeluaran.
- b. Kemampuan dalam mencapai tujuan keuangan, yaitu kemampuan seseorang dalam menentukan tujuan untuk mencapai target keuangan yang telah ditetapkan.
- c. Kemampuan pengambilan keputusan saat muncul kejadian tak terduga, yaitu kemampuan untuk membuat keputusan dengan berani, tepat, dan sesuai dengan situasi.
- d. Kemampuan dalam menghadapi tantangan keuangan, yaitu kemampuan individu untuk mengatasi hambatan atau kesulitan keuangan dengan langkah-langkah yang tepat.
- e. Keyakinan dalam pengelolaan keuangan, yaitu keyakinan individu terhadap ketrampilannya dalam mengatur keuangan secara baik dan bijaksana.
- f. Keyakinan terhadap kondisi keuangan di masa yang akan datang, yaitu keyakinan individu terhadap situasi keuangan mereka di masa mendatang dengan pandangan yang positif.

### **C. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian, sebuah kerangka digunakan sebagai acuan untuk mempermudah proses penelitian, sehingga dapat diarahkan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kerangka konseptual ini menguraikan secara sementara mengenai masalah atau objek penelitian. Secara umum,

penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh variabel bebas, yakni *Financial Literacy* (X1), *Financial Attitude* (X2), *Financial Self-Efficacy* (X3), terhadap *Financial Behavior* (Y) yang merupakan variabel terikat. Ilustrasi kerangka penelitian ini dapat ditemukan dalam Gambar 2.2.



Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran

#### D. Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai jawaban sementara terhadap rumusan penelitian. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan melalui data yang terkumpul. Secara statistik, hipotesis merupakan pernyataan mengenai kondisi populasi yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Berdasarkan paradigma pemikiran dan rumusan masalah, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pengaruh *Financial Literacy* terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z

*Financial Literacy* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Fatimah & Fathihani (2023) & Tukan et al. (2020), hasil studi yang dilakukan menunjukkan



bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Penelitian lain dilakukan oleh Satiti & Sa'diyah (2020), menyatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *financial behavior*. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti mempertimbangkan hipotesis sebagai berikut:

**H1 : *Financial Literacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan para generasi Z**

2. Pengaruh *Financial Attitude* terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z

*Financial Attitude* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Lukesi, Rahadjeng & Satiti (2021), serta penelitian dari Anggraeni & Tandika (2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial attitude* berpengaruh positif signifikan terhadap *financial behavior*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Nisa & Haryono (2022), menyatakan bahwa *financial attitude* tidak terbukti memengaruhi *financial behavior*. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti mempertimbangkan hipotesis sebagai berikut:

**H2 : *Financial Attitude* berpengaruh terhadap perilaku keuangan para generasi Z**

3. Pengaruh *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z

*Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Rahayu et al. (2023), Arofah & Kurniawati (2021) serta Lukesi, Rahadjeng & Satiti (2021). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa *self-efficacy* memiliki kontribusi positif dan signifikan terhadap *financial behavior*. Semakin tinggi *self-efficacy* seseorang maka perilaku keuangan atau mengelola keuangannya semakin baik. Hasil studi Pramedi & Asandimitra (2021) menyatakan bahwa variabel *financial self-efficacy* tidak mampu untuk memengaruhi *financial management behavior*. Tinggi rendahnya tingkat kepercayaan akan keuangan yang dimiliki oleh seseorang tidak memengaruhi kemampuan seseorang tersebut dalam melakukan pengelolaan keuangan usahanya. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti mempertimbangkan hipotesis sebagai berikut :

**H3 : *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan para generasi Z**

4. Pengaruh *Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy* terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z

*Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap *Financial Behavior* pada generasi Z. Hal ini dapat didukung oleh penelitian Atari & Soleha (2023), hasil penelitian menunjukkan bahwa *financial literacy* dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan secara parsial maupun secara simultan terhadap *financial*

*behavior*. Penelitian yang dilakukan oleh Lukesi, Rahadjeng & Satiti (2021) menunjukkan bahwa sikap keuangan, dan *self-efficacy* keuangan secara parsial signifikan dan berperilaku positif terhadap pengelolaan keuangan. Tukan et al. (2020), menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap perilaku keuangan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka peneliti mempertimbangkan hipotesis sebagai berikut :

**H4 : *Financial Literacy, Financial Attitude, Financial Self-Efficacy* berpengaruh terhadap perilaku keuangan para generasi Z**

